BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kantor Bursa Efek Indonesia terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan.

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakata tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek

Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stekeholders* perusahaan.

2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.[1]

B. Analisis Data

1. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), didapat nilai ROA yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Faktor Fundamental (ROA) % Perusahaan Tahun 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
PT.Pyridam Farma Tbk	4,38	3,91	3,54	1,54	1,93	3,08	3,06
PT.Nippon Indosari	15,27	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58	10,78

[1] Idx.co.id (diakses 7 Juni 2018)

Corporindo Tbk							
PT.Tempo Scan Pasific Tbk	13,32	13,55	11,72	10,36	8,31	8,41	10,95
PT.Kimia Farma Tbk	9,57	9,88	8,68	8,49	7,61	5,80	8,34
PT.Indofarma Tbk	3,31	3,78	4,87	0,62	0,92	1,25	2,46
PT.Kalbe Farma Tbk	17,91	18,41	16,96	16,61	14,63	15,10	16,60
PT.Unilever Indonesia Tbk	44,90	45,70	44,50	43,90	39,00	39,40	42,9
PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18,10	16,70	14,30	13,70	15,50	17,50	15,97
PT.Sekar Laut Tbk	2,80	3,20	3,80	5,10	5,30	3,60	3,97
PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	13,5	12,1	9,0	8,9	8,3	9,5	10,22

Sumber: www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan (diakses 7 Juni 2018)

Dari laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat diperoleh nilai ROA dari setiap perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tahun 2011-2016.

Dari data diatas total nilai ROA tertinggi diperoleh perusahaan PT.Unilever Tbk dengan rata-rata 42,9% dan

total nilai ROA terendah diperoleh perusahaan PT. Indofarma Tbk dengan rata-rata 2,46% serta nilai dari seluruh tahun yang tertinggi yaitu tahun 2012 yang diperoleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 45,70%. Berikut merupakan data ROE yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam kelompok saham syariah *Indeks Saham Syariah (ISSI)* di Bursa Efek Indonesia.

2. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), didapat nilai ROE yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Faktor Fundamental (ROE) % Perusahaan Tahun 2011-2016

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
PT.Pyridam Farma Tbk	6,28	6,05	6,60	2,74	3,05	4,88	4,93
PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	21,22	22,37	20,07	19,78	2,76	19,39	20,93
PT.Tempo Scan Pasific	18,58	18,73	16,55	14,23	12,03	11,57	15,28

Tbk							
PT.Kimia Farma Tbk	13,71	14,38	13,34	15,06	13,92	12,36	13,80
PT.Indofarma Tbk	6,06	6,52	10,67	1,32	2,39	3,02	5,00
PT.Kalbe Farma Tbk	22,75	23,52	22,64	21,16	18,32	18,45	21,14
PT.Unilever Indonesia Tbk	107,70	126,50	133,20	134,50	122,20	134,10	126,37
PT. Indofood CBP Sukses Makmur	20,60	20,10	18,60	18,80	18,90	20,80	1,13
PT.Sekar Laut Tbk	4,90	6,20	8,50	12,30	13,20	6,90	8,67
PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	17,3	14,6	9,9	13,6	8,9	12,1	12,73

Sumber: www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan (diakses 7 Juni 2018)

Seperti nilai ROA dari laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat, diperoleh nilai ROE dari setiap perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* tahun 2011-2016.

Dari data diatas total nilai ROE tertinggi diperoleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rata-rata 126,37% dan total nilai ROE terendah diperoleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata 1,13% serta nilai dari seluruh tahun yang tertinggi yaitu tahun 2014

yang diperoleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 134,50%.

3. *Return* Saham Syariah

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), didapat nilai *return* saham syariah yang dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4.3
***Return* Saham Syariah (%) Tahun 2011-2016**

Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
PT.Pyridam Farma Tbk	-2	5	20	13	-15	-28	-1,17
PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk	-38	-29	10	0	-18	8	-11,17
PT.Tempo Scan Pasific Tbk	-23	-22	27	47	1	3	5,5
PT.Kimia Farma Tbk	-56	-33	-26	4	-41	-30	-30,33
PT.Indofarma Tbk	-56	-9	21	-7	-88	-41	-30
PT.Kalbe Farma Tbk	-19	-36	-20	-1	7	-5	-12,33
PT.Unilever Indonesia Tbk	7	41	21	10	29	11	20
PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5,34	21	67	4	23	27	1,12

PT.Sekar Laut Tbk	-1	-7	39	48	-2	-26	9
PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	22	0	31	0	-9	2	11

Sumber: www.Id.Investing (data diolah) (diakses 7 Juni 2018)

Dari tabel diatas terlihat nilai *return* saham syariah yang didapat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satuan persentase.

Dari data diatas total nilai *return* tertinggi diperoleh perusahaan PT.Tempo Scan Pasific Tbk dengan rata-rata 5,5% dan total nilai terendah diperoleh perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk dengan rata-rata -1,17% serta nilai dari seluruh tahun yang tertinggi yaitu tahun 2011 yang diperoleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 5,34%.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik

adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40729289
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.089
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber:Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan pengujian normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

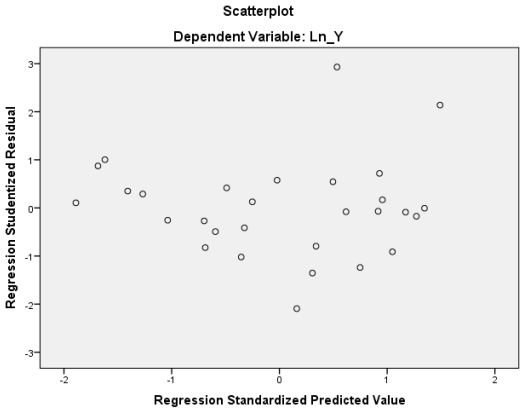

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar baik diatas maupun ditengah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan data tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188[a]	.035	-.039	1.46042	1.869

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan uji autokorelasi, nilai DW sbesar 1,869. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “K=2” dan “N=60” adalah nilai DL sebesar 1,5144 dan DU sebesar 1,6518.

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW terletak diantara (du < DW < 4-du), yaitu sebesar 1,6518 < 1,869 < 2,3482 maka dapat disimpulkan bahwa data yng digunakan tidak terjadi autokorelasi.

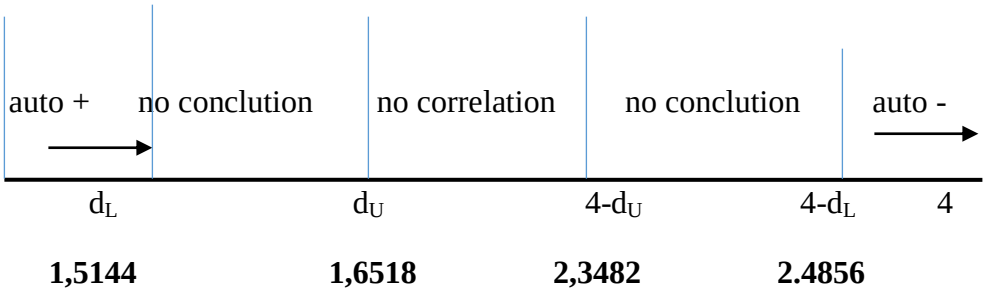

Gambar 4. 2

Uji Autokorelasi

DW terletak diantara (du < DW < 4-du), yaitu sebesar 1,6518 < 1,869 < 2,3482 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independent dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.868	.861		-2.170	.039		
	Ln_ROA	.952	.986	.573	.965	.343	.105	9.512
	Ln_ROE	-.711	.824	-.512	-.862	.396	.105	9.512

a. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel independent kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independent lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat secara parsial maupun silmutan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ROA dan ROE) terhadap variabel terikat (*return* saham syariah). Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.868	.861		-2.170	.039		
	Ln_ROA	.952	.986	.573	.965	.343	.105	9.512
	Ln_ROE	-.711	.824	-.512	-.862	.396	.105	9.512

a. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi24

Dari Tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Ln(Y)= -1,868 + 0,952\ Ln(X1) – 0,711\ Ln(X2) + e}$$

Berdasarkan hasil dari fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila ROA dan ROE sama dengan nol, maka *return* saham syariah sebesar -1,868.

b. Koefisien regresi X1 (ROA) sebesar 0,952 artinya apabila ROA naik sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan *return* saham syariah atau berpengaruh positif sebesar 0,952 jika variabel lainnya konstan.

c. Koefisien regresi X2 (ROE) sebesar -0,711 artinya apabila ROE naik sebesarr satu kali maka akan menyebabkan peningkatan *return* saham syariah atau berpengaruh negatif sebesar -0,711 jika variabel lainnya konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-1.868	.861		-2.170	.039		
	Ln_ROA	.952	.986	.573	.965	.343	.105	9.512
	Ln_ROE	-.711	.824	-.512	-.862	.396	.105	9.512

a. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber:Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai t_{hitung} variabel ROA lebih kecil dari t_{tabel} (-0,290 < 2,03452) dan nilai signifikansi 0,773 yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu (0,773 > 0,05) maka Ho diterima Ha ditolak dan dapat disimpulkan jika ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah. Nilai t_{hitung} variabel ROE lebih kecil dari t_{tabel} (0,458 < 2,03452) dan nilai signifikansi 0,650 yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu (0,650 > 0,05) maka Ho diterima Ha ditolak dan dapat disumpulkan jika ROE secara parsial tidak berpengaruh dan terhadap variabel *return* saham syariah.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9

Hasil Uji F (simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.039	2	1.019	.478	.625[b]
	Residual	55.453	26	2.133		
	Total	57.492	28			

a. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

b. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_ROA

Sumber:Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Dari tabel diatas nilai F hitung sebesar 0,487. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan harus dibandingkan dengan F tabel, maka F tabel didapat dari df (n-k-1) atau (60-2-1) = 33 maka hasil diperoleh F tabel sebesar 3,28.

Maka hasil diatas menunjukan F hitung < F tabel, yaitu 0,163 < 3,28 yang artinya H_o diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh Variabel Independent

($X_{1,}X_2$) mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y) yaitu *return* saham syariah.

4. Uji Koefisien Korelasi san Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukan kemampuan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukan kuat lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188[a]	.035	-.039	1.46042	1.869

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,188 yang berarti tingkat hubungan antara variabel ROA, ROE dan *return* saham syariah

adalah sangat rendah dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,00 - 0,199).

Hal diatas berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien Korelasi (Nilai R)	**Tingkat Hubungan (Kriteria)**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188[a]	.035	-.039	1.46042	1.869

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_ReturnSahamSyariah

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24

Tabel di atas menunjukan nilai *R Square* sebesar 0,035 pada model penelitian. Tampak pada tabel bahwa kemampuan variabel independent (return on asset dan return on equity) dalam menjelaskan varians variabel dependent (*return* saham syariah) adalah relatif sangat rendah, yaitu hanya sebesar 1% saja pada model penelitian. Sedangkan sisanya 99% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

d. Analisis Ekonomi

Return on asset atau dalam bahasa Indonesia srng disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan

keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Sedangkan return on equity yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya return on asset dan return on equity akan mempengaruhi tingkat *return* saham syariah pada suatu perusahaan. Sehingga, jika return on asset dan return on equity meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Akan tetapi dalam penelitian ini bertolak belakang dari penjelasan tersebut, penulis menduga faktor makro lebih mendominasi dalam rentang waktu 2011-2016 dan seringkali berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dimana akan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dwi Budi Prasetyo Supadi dan M.Nuryanto Amin pada tahun 2012 dengan judul penelitian *"Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syaria"*. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa return on asset dan return on equity tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham syariah.

Dan Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sri Hariani pada tahun 2010 dengan judul penelitian *"Analisis Economi Value Added Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah"*. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa variabel return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan koefisien korelasi tingkat hubungan antar variabel ROA dan ROE terhadap *return* saham syariah adalah sangat rendah sebab berada pada interval (0,00 - 0,199) yaitu sebesar 0,188

Koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) menunjukan tanda positif sebesar 0,952. Hal ini menunjukan bahwa penambahan ROA sebesar 1% akan meningkatkan jumlah *return* saham syariah sebesar 0,952 yang berarti bahwa ROA cerminan dari kenaikan *return* saham. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin tinggi pula *return* saham syariah yang dihasilkan. Dengan tingginya *return* saham syariah maka akan meningkatkan kualitas perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah.

Hasil analisis data menunjukan bahwa variabel ROA (X1) terhadap *return* saham syariah (Y) menunjukan nilai signifikan sebesar 0,343. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,343 menunjukan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,025. Sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,025 (0,343 > 0,025). Nilai t hitung sebesar 0,965 dan nilai t tabel sebesar 2,00247. Hal tersebut menunjukan bahwa (0,965 < 2,00247) t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Perubahan yang terjadi pada ROA tidak selalu mengakibatkan meningkatnya *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia, karena ROA yang tinggi belum tentu menjamin *return* saham syariah akan meningkat. Penulis menduga bahwa perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah sedang mengalami ekspansi dengan membeli aset-aset tetap untuk kebutuhan perusahaan itu sendiri. Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lilis Purnamasari dengan objek penelitian di Bursa Efek Indonesai

periode tahun 2010-2-15 menyatakan bahwa hasil variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien regresi untuk variabel ROE (X2) menunjukan tanda positif sebesar 0,008 hal ini menunjukan bahwa penambahan ROE sebesar 1% akan menurunkan jumlah *return* saham syariah sebesar 0,008, yang berarti bahwa peningkatan ROE akan menurunkan jumlah *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis data menunjukan bahwa ROE (X2) terhadap *return* saham syariah (Y) menunjukan nilai signifikansi sebesar -0,711. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar -0,711 menunjukan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,025 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,025 (-0,711> 0,025). Nilai t hitung sebesar -0,862 dan nilai t tabel sebesar 2,00247 Hal tersebut menunjukan bahwa (-0,862< 2,00247) t hitung < t tabel maka Ho diterima Ha ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia, artinya perubahan yang terjadi pada ROE tidak selalu meningkatnya *return* saham syariah di Bursa Efek Indonesia, karena ROE yang tinggi belum tentu menjamin *return* saham syariah akan meningkat. Sama hal nya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Marifah dengan objek penelitian di Jakarta Islamic Index, bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Kemudian, hasil analisis data secara simultan menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,625, menunjukan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,025 (0,625 > 0,025) yang berarti tidak signifikan. Nilai f hitung sebesar 0,478 dan nilai f tabel sebesar 3,16 hal tersebut menunjukan bahwa (0,478 < 3,16). Jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka hasilnya Ho ditolak atau berarti variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Dan jika nilai f hitung lebih kecil dari f tabel maka hasilnya Ho diterima atau berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka Ho diterima berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan,

sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka Ho ditolak berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,025 (0,625 > 0,025) maka Ho diterima, yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hubungan antara variabel ROA dan ROE sangat rendah terhadap *return* saham syariah, kemungkinan investor tidak hanya menggunakan variabel ROA dan ROE untuk menganalisis *return* saham, akan tetapi dengan menggunakan analisis teknikal yaitu analisis yang dilakukan oleh investor untuk menentukan keputusan dalam jual beli saham.

Dengan demikian, penelitian ini tidak cukup membuktikan teori yang ada. Penulis menduga faktor makro salah satunya yaitu inflasi lebih mendominasi pada rentang waktu 2011-2016 dengan rata-rata lebih dari 5%. Apabila tingkat inflasi tinggi, seringkali berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dimana akan melambatnya laju pertumbuhan ekonomi.